

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dilakukan untuk mendorong, memotivasi dan menggali potensi yang dimiliki masyarakat dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Dengan begitu, maka kondisi masyarakat akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan tujuan agar masyarakat mampu dan dapat melepaskan diri dari kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep Pembangunan Ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan bertujuan untuk memberdayakan Masyarakat dengan upaya meningkatkan harkat dan martabat Masyarakat dalam kondisi yang tidak mampu agar dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan ketebelakangan (Soetomo, 2013:294).

Kemudian, menurut Edi Suharto (2010:60), “Pemberdayaan adalah proses dan tujuan”. Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, termaksud individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagian tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupannya.

Sejalan dengan kutipan di atas, Winarmi dalam Suryana (2010:18) mengungkapkan bahwa “inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu

pengembangan (*enabling*), memperkuat daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian”. Oleh karena itu, umumnya sasaran dari pemberdayaan biasanya masyarakat yang tergolong masih atau belum berdaya secara material maupun non material agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki hingga masyarakat menjadi mandiri. Pemberdayaan merupakan upaya peningkatan daya dengan proses perubahan sosial yang memiliki tujuan memperkuat kelompok masyarakat yang lemah dalam segi kualitas hidup menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan melalui motivasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Upaya pemberdayaan ini tidak bisa berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak, diantaranya pemerintah, lembaga pemberdayaan masyarakat dan tentunya masyarakat itu sendiri. Dalam proses mewujudkan harapan tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pembentukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Lembaga ini dibentuk oleh daerah sesuai kebutuhan dan merupakan bantuan pemerintah dalam merencanakan pergantian wilayah, dimana Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) mempunyai tugas dan fungsi:

Tugas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat:

1. Pemberdayaan Masyarakat:

Memberikan pelatihan, bimbingan, dan dukungan teknis kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas mereka dalam

berbagai bidang, seperti pertanian, kewirausahaan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya.

Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan lokal, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi di tingkat komunitas.

2. Pengembangan Kapasitas:

Mengadakan program pelatihan, lokakarya, dan kegiatan pendidikan informal guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Pendampingan dan Bimbingan:

Memberikan bantuan teknis, dorongan, serta arahan kepada kelompok-kelompok masyarakat seperti kelompok tani, perempuan, remaja, dan kelompok usaha kecil agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara lebih efektif.

4. Penggalangan Sumber Daya:

Menghimpun sumber daya baik dari pemerintah, swasta, maupun lembaga donor untuk mendukung program-program pemberdayaan masyarakat.

Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat:

1. Memfasilitasi Pembangunan Masyarakat:

Menjadi agen perubahan dalam masyarakat dengan memfasilitasi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Mendorong Partisipasi Aktif:

Memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka serta mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembangunan.

3. Mengedukasi dan Menginformasikan Masyarakat:

Menyediakan akses terhadap informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik.

4. Memperkuat Kemandirian Masyarakat:

Membantu masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dengan meningkatkan keterampilan, sumber daya, dan kepercayaan diri mereka.

5. Mengembangkan Jaringan dan Kerja Sama:

Membangun jaringan kerja sama dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan lembaga internasional untuk mendukung program-program pemberdayaan masyarakat.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk memperkuat peran masyarakat dalam Pembangunan salah satunya Pembangunan Ekonomi. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pengembangan ekonomi di kelurahan sangat penting karena Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) berfungsi sebagai wadah untuk memobilisasi dan membina potensi serta kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di wilayah mereka. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) juga dapat berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator dan dinamisator antara masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi berbagai persoalan dalam pemberdayaan. (Mardikanto, 2014:105).

Beberapa peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan secara ekonomi antara lain adalah Pemberdayaan masyarakat. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) berperan dalam memberdayakan masyarakat untuk memahami, mengakses, dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia. Hal ini dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan, dan pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Sumber daya yang dapat dimanfaatkan antara lain adalah sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya keuangan. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) juga dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi di desa/kelurahan dengan membangun usaha kecil dan menengah kemudian penguatan kemandirian desa/kelurahan dengan memberikan dukungan dan bimbingan untuk mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bambang Trisantono Soemantri, 2011:75).

Program tersebut antara lain adalah program pengembangan infrastruktur, program kesehatan, program pendidikan, dan program lain yang mendukung pembangunan di kelurahan dan yang terakhir adalah fasilitator, mediator, motivator dan dinamisator antara masyarakat dan pemerintah dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan berubah. Tentunya dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi (Sutoro Eko, 2002).

Tabel 1.1
Data Penduduk Kecamatan Alak

No	Nama Kelurahan	Jumlah Penduduk		
		2020	2021	2022
1	Naioni	3.038	3.048	3.229
2	Manulai II	7.802	7.401	8.098
3	Batuplat	6.092	6.405	6.622
4	Alak	9.945	9.905	10.119
5	Manutapen	8.681	8.624	8.859
6	Mantasi	999	1.089	1.078
7	Fatufeto	5.416	5.503	5.317
8	Nunhila	3.011	3.081	3.040
9	Nunbaun Delha	4.444	4.636	4.646
10	Nunbaun Sabu	4.391	4.550	4.500
11	Namosain	13.486	13.431	13.474
12	Penkase Oeleta	9.603	9.419	9.982
13	Jumlah Keseluruhan	76.908	77.092	78.964

Sumber: Proyeksi Penduduk dan Sensus Penduduk, BPS Kota Kupang Tahun 2023

Dapat dilihat dalam Tabel 1.1 bahwa penyebaran penduduk terbesar dari 13 Kelurahan berada di Kelurahan Namosain, Alak dan Penkase Oeleta. Dengan jumlah penduduk yang besar ini, ada anggapan dari beberapa kalangan bahwa jumlah penduduk yang besar merupakan suatu hal positif, karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek dalam pembangunan, perekonomian akan berkembang jika jumlah tenaga kerja banyak.

Namun disisi lain beberapa kalangan justru meragukan apakah jumlah penduduk yang besar merupakan beban bagi pembangunan. Hal ini berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin lama semakin banyak pula seiring dengan perkembangan jumlah penduduk.

Tabel 1.2
Data Penduduk Kelurahan Penkase Oeleta

KETERANGAN	TAHUN		
	2020	2021	2022
Jumlah Penduduk	9.603	9.419	9.982
Jumlah Penduduk Miskin	3.452	3.359	3.092

Sumber: Proyeksi Penduduk dan Sensus Penduduk, BPS Kota Kupang Tahun 2023

Dari Tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa kondisi sebagian besar masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta masih jauh dari kata Sejahtera. Karena jumlah penduduk miskin yang tidak sedikit. Dalam kondisi inilah peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dibutuhkan untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga keadaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta bisa berubah sehingga angka penduduk miskin dapat berkurang.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah siklus dimana masyarakat bisa bebas dengan cara mengembangkan kemampuannya sendiri untuk menjadi lebih baik. Tumbuhnya dorongan besar untuk menjadi bebas dan siap melakukan perubahan di bidang moneter untuk memperbaiki keadaan, dengan kapasitas yang kita miliki sehingga kita dapat meningkatkan perekonomian. Dalam melaksanakan tugasnya, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) harus jeli dan bijaksana dalam memantau dan melihat berbagai kegiatan di masyarakat yang selalu dinamis sehingga dapat menempatkan diri dan berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada, sehingga Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan Penkase Oeleta dapat menjadi motor penggerak pembangunan di kelurahan yang berkelanjutan dan berkesinambungan, serta dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 :

- a. Menyusun rencana pembangunan bersama masyarakat dan pemerintah kelurahan.
- b. Menggerakkan dan mengkoordinasikan untuk mendorong swadaya gotong royong masyarakat dalam pelaksanaan Pembangunan.
- c. Memantau pelaksanaan Pembangunan.
- d. Menumbuh dan mengembangkan kondisi dinamis masyarakat.

Berikut data kegiatan LPM Kelurahan Penkase Oeleta selama tiga tahun terakhir:

Tabel 1.3
Kegiatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi

NO	TAHUN	JENIS KEGIATAN	JUMLAH DANA (Rp)
1	2020	1. Pembangunan gapura permanen di Kelurahan Penkase Oeleta, berbatasan dengan Kelurahan Namosain. 2. Bersama Dinas Kehutanan Prov. NTT, membangun : <ol style="list-style-type: none"> a. Objek Wisata Baku Banoko b. Pembukaan akses Jalan Baru dalam kelurahan untuk memudahkan transportasi dan akses ekonomi antar kelurahan. c. Membangun Bak Penampung Air 3. Bersama PT PLN area NTT, membuka akses Jalan Baru dan perbaikan jalan sebagai akses usaha warga. 4. Pengguliran Dana PEM (<i>Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat</i>) bagi 24 pelaku usaha.	152.500.000

2	2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama Pemkot Kupang melakukan Sosialisasi Program Kotaku, bagi masyarakat ekonomi lemah. 2. Pada Tahun 2021 tidak ada pengguliran Dana PEM diakibatkan COVID-19 	
3	2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Program Pembangunan di bidang UMKM untuk menunjang Pembangunan ekonomi. 2. Launching program calon penerima kredit pembiayaan relawan rentenir. 3. Penagihan dan Pengguliran Dana PEM 	

Sumber Data Kelurahan Penkase Oeleta Tahun 2023

Dari data diatas dapat dilihat, bahwa peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta melalui kegiatan-kegiatan di bidang perekonomian belum maksimal, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai Lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diharapkan mampu menciptakan kegiatan-kegiatan pelatihan dan pembinaan masyarakat, sehingga perekonomian masyarakat dapat lebih ditingkatkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Skripsi dengan judul:

“PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PENKASE OELETA KECAMATAN ALAK KOTA KUPANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak!

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber

informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan Penkase Oeleta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memperluas pengetahuan antara Pendidikan atau ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dengan keadaan yang sebenarnya serta wawasan dan tambahan pengalaman bagi penulis dalam mengetahui Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan perekonomian di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak.

b. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca serta sangat diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menyusun tugas akhir atau melakukan penelitian yang berhubungan dengan Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan perekonomian di Kelurahan.